

HUBUNGAN KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DENGAN MINAT BELAJAR AKUNTANSI SISWA DI KELAS XI IPS MAS NU BATANGTORU

Aulia Siregar¹⁾, Dr. H. Zulfadli Nasution, M.Pd²⁾ dan Umar Kholil Lubis, S.Sos.I., M.Pd³⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: auliasiregar866@gmail.com

ABSTRACT

This study aims 1) To describe the completeness of the facilities and infrastructure at MAS NU Bangtoru. 2) To describe students' interest in learning accounting in class XI IPS MAS NU Batangtoru. 3) To find out whether there is a relationship between the completeness of school facilities and infrastructure with students' interest in learning accounting in class XI IPS MAS NU Batangtoru. This research was conducted at MAS NU Batangtoru which is located at Jl. Merdeka Barat, Napa Village, Batangtoru, South Tapanuli Regency. The research time is from June to September 2020. The type of quantitative research method is Correlation. The population of this study were all students in class XI IPS MAS NU Batangtoru which consisted of 2 classes and a total of 67 students. The sampling technique used was total sampling technique, so the sample taken was all students with a total of 67 people. The instruments used by researchers to collect data were documentation and questionnaires. The data analysis techniques were descriptive and statistical. Based on the calculation of the completeness of school facilities and infrastructure, the average score was 98.38 in the "Very Good" category and the calculation of students' interest in learning accounting obtained an average value of 65.95 in the "Enough" category. Based on the results of the output of SPSS Version 22, the value of $t_{count} = 4.192$, while $t_{table} = 1.669$ with a sig = 0.000 value at the 95% confidence level or an error rate of 5% = 0.05. Thus, it can be seen that the sig. Less than $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Based on the results of the calculation of the output of SPSS Version 22, the correlation index was obtained $r_{xy} = 0.461$. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) R Square is 0.213. These results can be concluded that there is a "significant relationship between the completeness of school facilities and infrastructure with students' interest in learning accounting in class XI IPS MAS NU Batangtoru". This means that the formulated hypothesis can be accepted.

Keywords: *Completeness of facilities and infrastructure, interest in learning.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tahap dalam perubahan sikap serta etika maupun tingkah laku seseorang dalam mewariskan pola pikir tinggi dan kreatif melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan sangat berperan penting untuk kemajuan suatu bangsa, demi kemajuan suatu bangsa tersebut ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka perlu adanya peningkatan kualitas

pendidikan. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran disekolah.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan dan kecakapan pada diri manusia. Kegiatan belajar merupakan suatu proses yang terjadi secara menyeluruh dalam diri individu masing-masing. Guru dan peserta didik harus mampu saling bekerja sama dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Dengan demikian, maka dapat diketahui dengan

meningkatnya hasil belajar siswa berarti siswa tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Kenyataannya, dalam proses wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran akuntansi yaitu Bapak Novriandi, S.Pd, minat belajar siswa di kelas XI IPS di MAS NU Batangtoru sangatlah rendah, hal itu dibuktikan dengan siswa tidak bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa juga tidak aktif bertanya dalam pembelajaran. Pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan juga sangatlah kurang. Siswa juga kurang mampu menggunakan dan mengaplikasikan komputer karena jarang memasuki laboratorium komputer untuk praktek. Oleh karena itu, kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sehingga lebih banyak yang tidak mencapai KKM.

Rendahnya minat belajar siswa di kelas XI IPS di MAS NU Batangtoru disebabkan oleh kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana. Salah satunya yaitu kurangnya ruangan kelas, kurangnya ruangan laboratorium untuk melaksanakan praktik saat pelajaran yang sedang berlangsung, dan juga kurangnya alat seperti komputer ataupun juga proyektor sebagai fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran. Dan saat melakukan proses belajar mengajar di ruangan kelas juga sangat tidak efektif dikarenakan kurangnya buku pelajaran di perpustakaan yang berfungsi sebagai pedoman ketika pelajaran berlangsung. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat.

Kurangnya ruangan-ruangan tersebut dapat menimbulkan ketidakefektifan dan terhambatnya pekerjaan pihak yang bersangkutan, karena ruang TU dan Lab Komputer disatukan di dalam satu ruangan, ruang kepala sekolah dan WKM disatukan menjadi satu ruangan, ruang khusus guru digabung dengan tempat alat-alat olahraga dan alat lainnya seperti perlengkapan Drumband, kemudian disaat siswa yang lagi sakit atau tiba-tiba kurang sehat dibawa ke ruang khusus guru karena kurang kondusifnya ruang untuk UKS. Dan praktek mata pelajaran dilakukan di

ruang kelas seperti praktek Biologi, praktek Fisika dan praktek Kimia yang dapat membahayakan siswa, bahkan dilakukan diluar ruangan seperti di lapangan. Kemudian kondisi lapangan yang tidak mengizinkan dan tidak terlalu luas dapat menghambat proses belajar seperti saat pelajaran Olahraga.

Ketika kondisi cuaca tidak mengizinkan maka sebagian lapangan akan menjadi becek dan tidak bisa dipakai untuk kegiatan, dengan keadaan lapangan yang demikian, maka pembelajaran dilakukan di kelas, sementara buku pelajaran yang ada di perpustakaan tidak lengkap sehingga dapat menghambat proses belajar dan minat belajar siswa karena kurangnya buku pegangan siswa sebagai penunjang kegiatan belajar. Di sisi lain, sekolah MAS NU Batangtoru ini tidak berdiri di bawah naungan pemerintah yang segala dana dan fasilitas ditanggung oleh pemerintah. Akan tetapi sekolah ini akreditasinya masih swasta, segala fasilitas ditanggung langsung oleh pihak sekolah sendiri atau pihak yayasan, oleh karena itu masih belum mampu mengadakan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada mengingat terbatasnya anggaran yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Sekolah dengan Minat Belajar Akuntansi Siswa di Kelas XI IPS MAS NU Batangtoru”** dan peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungannya terhadap minat belajar siswa.

1. Hakikat Minat Belajar

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang ditunjukkan dari perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan yang diharapkan tentunya perubahan yang lebih positif. Menurut Syah (2010:90) menyatakan bahwa “Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Susanto (2013:58) mengatakan “minat belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang

dapat mengendalikan pemusatan perhatian, serta menimbulkan rasa ingin tersendiri terhadap suatu hal yang menarik perhatiannya baik dari segi sikap maupun sifat.

Menurut pendapat Syah (2010:129) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

a. Aspek *Fisiologis* : Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Aspek *Psikologis* : Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: Inteligensi Siswa, inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Sikap Siswa, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni:

a. Lingkungan Sosial, lingkungan sosial sekolah seperti guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa.

b. Lingkungan Nonsosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya,

rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa, faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Menurut Fathurrohman (2018:174) minat belajar dapat diukur melalui tiga indikator yaitu perhatian, rasa suka (senang), dan keterlibatan seseorang (siswa) terhadap belajar.

a. Perhatian Siswa

Seseorang yang menaruh minat besar terhadap sesuatu hal cenderung menaruh perhatian lebih besar pula terhadap objek tersebut. Dibandingkan dengan objek lain yang kurang diminati. Perhatian bukan sekedar proses mengamati tapi juga akan mencari tahu tentang hal yang diperhatikan. Menurut Slameto (2015:105) “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Sedangkan menurut Soemanto (2006:34) “Perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku”.

b. Perasaan Suka (Senang)

Seorang siswa yang menaruh minat belajar yang tinggi pada suatu mata pelajaran maka akan timbul perasaan senang dalam dirinya ketika belajar. Akan timbul respon yang positif

dalam diri secara tersendiri tentang belajar dibandingkan hal yang lain, tidak merasa bosan atau tidak ingin melakukan hal tersebut. Soemanto (2006:37) menyatakan bahwa “Perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri”. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2008:38) juga menyatakan “Perasaan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang, atau suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang atau tidak senang”.

c. Keterlibatan Siswa

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar supaya suatu pembelajaran dapat dikatakan aktif maka sangat diperlukan keterlibatan siswa didalamnya. Menurut Sardiman (2011:98) “Keterlibatan siswa adalah unsur dasar bagi yang penting bagi proses pembelajaran yang meliputi fisik maupun mental yang berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan”. Sedangkan menurut Mudjiono (2010:45) “Keterlibatan siswa adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun mental dalam kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif”.

2. Hakikat Kelengkapan Sarana dan Prasarana Sekolah

Menurut Sanjaya (2011:55) “**Sarana** adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan **prasarana** adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya”. Sedangkan menurut Daryanto (2006:51) secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana pembelajaran, bahwa sarana belajar adalah alat

langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, Laboratorium dan sebagainya.

a. Fungsi Kelengkapan Sarana dan Prasarana yaitu:

Mendukung jalannya proses pembelajaran dengan berbagai macam sarana dan prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah, Memperlancar proses pembelajaran di sekolah dan membuat para siswa lebih semangat dalam belajar dengan sarana yang beragam sehingga siswa lebih antusias, Menciptakan kenyamanan, kepuasan, mempercepat proses kerja, mempermudah proses kerja, meningkatkan produktivitas untuk hasil yang berkualitas, Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, serta memelihara agar tugas-tugas murid yang diberikan oleh guru dapat terlaksana dengan lancar dan optimal.

b. Komponen Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana adalah fasilitas belajar yang digunakan untuk melancarkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas belajar yang dimaksud adalah menyangkut ketersediaan hal-hal yang dapat memberikan kemudahan perolehan pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Menurut Sanjaya (2011:55) ada beberapa komponen sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut :

1. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan pada umumnya. Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dari suatu sekolah yang menyelenggarakannya. Menurut Bafadal (2008:5) “Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah”.

Sedangkan menurut Yusuf dan Suhendar (2013:2) “Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah”. Diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid.

Menurut Yusuf dan Suhendar (2013:3) ada beberapa tujuan dan manfaat perpustakaan sekolah, yaitu sebagai berikut: Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan, mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca siswa dan kecintaannya terhadap membaca, Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya siswa mampu belajar sendiri, Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum, Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan, Perpustakaan sekolah dapat memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran, Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

2. Gedung Sekolah

Gedung sekolah menjadi sentral perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah tertentu. Karena mereka beranggapan kalau suatu sekolah mempunyai bangunan fisik yang memadai tentunya para siswa dapat belajar dengan nyaman dan menganggap sekolah tersebut termasuk sekolah yang ideal. Terkadang perhatian mereka berlebihan dan terjadi salah pandang. Menurut Indrawan (2015:56) mengatakan bahwa “gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang

berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus”. Menurut Daryanto (2006:37) “Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran”. Gedung sekolah adalah wujud fisik yang berbentuk bangunan atau lembaga yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatan belajar serta menerima dan memberi pelajaran.

3. Media Pembelajaran

Kata “Media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “Medium”, yang secara harfiah berarti “Perantara atau Pengantar”. Dengan demikian, Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Djamarah dan Zain (2013:121) menyatakan “Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran”.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di MAS NU Batangtoru yang beralamat di Jl.Merdeka Barat, Desa Napa, Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang dipimpin oleh Bapak H.Mukhlisuddin Harahap,S.Pd.I. Yang menjadi guru mata pelajaran akuntansi yaitu Bapak Nopriandi,S.Pd. Adapun alasan peneliti menjadikan MAS NU Batangtoru sebagai lokasi penelitian karena adanya masalah antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan minat belajar akuntansi siswa yang tergolong rendah.

Menurut Sugiyono (2014:90) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS di MAS NU Batangtoru yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 67 siswa. Peneliti menggunakan teknik simpel *total sampling* dalam pengambilan sampel dari populasi yang ada. Menurut Arikunto (2010:95) mengatakan bahwa “total sampling digunakan oleh peneliti apabila populasi tidak mencapai 100 orang”. Sugiyono (2014:91) juga mengatakan “sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan hasil akhir peneliti menetapkan jawaban cara mencari nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Untuk analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang kedua variabel, yaitu gambaran kelengkapan sarana dan prasarana (sebagai variabel X) dengan minat belajar akuntansi siswa (sebagai variabel Y) di kelas XI IPS MAS NU Batangtoru. Hasil data dikonsultasikan dengan klasifikasi penilaian sebagai berikut :

Table 3.3

Klasifikasi Penilaian Kelengkapan Sarana dan Prasarana dan Minat Belajar Akuntansi Siswa

No.	Interval	Interpretasi
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

(sumber: Syah (2010:151))

Sedangkan analisis statistik digunakan untuk untuk menguji hipotesis agar diketahui

ada tidaknya hubungan antara kedua variabel. Peneliti menggunakan rumus “*Product Moment*” yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- N : Jumlah sampel
- $\sum X$: Jumlah variabel X
- $\sum Y$: Jumlah variabel Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat variabel X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat variabel Y
- $\sum XY$: Jumlah perkalian variabel X dan variabel Y

Kemudian untuk melihat sejauh mana hubungan yang signifikan antara kedua variabel digunakan uji t sesuai dengan Sugiyono (2010:230) yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Uji Kebenaran
- r = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah data

Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan, maka digunakan rumus koefisien determinasi sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:230), yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

- KD = koefisien determinasi
- r^2 = nilai r (koefisien korelasi) dikuadratkan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis data variabel, maka terlebih dahulu peneliti menunjukkan data hasil penelitian yang diproses di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS MAS NU Batangtoru. Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk variabel X yaitu kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dan angket untuk variabel Y yaitu minat belajar akuntansi siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IPS yaitu 2 kelas dengan jumlah 67 responden.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data Tentang
Kelengkapan Sarana dan Prasarana
Sekolah Minat Belajar Akuntansi Siswa di
Kelas XI IPS MAS NU Batangtoru

No.	Variabel X	Variabel Y
1	100	56,25
2	91,667	56,25
3	100	62,5
4	100	62,5
5	100	62,5
6	100	62,5
7	100	68,75
8	100	62,5
9	100	68,75
10	91,667	62,5
11	100	62,5
12	100	68,75
13	100	62,5
14	100	62,5
15	91,667	62,5
16	100	62,5
17	100	68,75
18	100	68,75
19	100	75
20	100	68,75
21	100	68,75
22	100	68,75
23	100	68,75
24	91,667	62,5
25	91,667	62,5
26	100	68,75
27	100	62,5
28	83,333	56,25
29	100	68,75
30	100	68,75
31	100	62,5
32	83,333	56,25
33	100	62,5
34	100	68,75
35	100	68,75
36	100	68,75
37	100	68,75
38	100	68,75
39	100	68,75
40	100	68,75
41	100	62,5

42	100	75
43	100	68,75
44	100	62,5
45	91,667	56,25
46	100	68,75
47	100	68,75
48	100	62,5
49	100	62,5
50	91,667	62,5
51	100	62,5
52	100	62,5
53	100	62,5
54	100	62,5
55	100	75
56	91,667	75
57	100	62,5
58	100	75
59	100	75
60	91,667	62,5
61	100	75
62	100	68,75
63	100	68,75
64	100	68,75
65	100	68,75
66	100	68,75
67	100	68,75
Jumlah	6591,7	4418,75

1. Deskripsi Data Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dengan menggunakan dokumentasi diperoleh skor terendah 83 dan skor tertinggi 100. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Ukuran Pemusatan Data Kelengkapan
Sarana dan Prasarana Sekolah
di MAS NU Batangtoru
Statistics

N	Valid	67
	Missing	0
Mean		98,38
median		100,00
Mode		100
Minimum		83
Maximum		100
Sum		6592

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 22

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) senilai 98,38 dengan jumlah responden 67 siswa, kemudian nilai tengahnya (*median*) sebesar 100,00, selanjutnya nilai yang sering muncul (*mode*) yaitu senilai 100. Berdasarkan hasil tabel di atas juga dapat diketahui bahwa 67 responden memiliki nilai minimum 83 dan nilai maximum 100.

2. Deskripsi Data Minat Belajar Akuntansi Siswa

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai minat belajar dengan menggunakan angket diperoleh skor terendah 56 dan skor tertinggi 75. Ukuran pemusatan data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Ukuran Pemusatan Data Minat Belajar Akuntansi Siswa di Kelas XI IPS MAS NU Batangtoru
Statistics

N	Valid	67
	Missing	0
Mean		65,95
Median		68,75
Mode		69
Minimum		56
Maximum		75
Sum		4419

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 22

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) senilai 65,95, kemudian nilai tengahnya (*median*) senilai 68,75, selanjutnya nilai yang sering muncul (*mode*) yaitu senilai 69. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III tabel 3.3, maka posisi minat belajar akuntansi siswa masuk pada kategori “**Cukup**”. Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui bahwa 67 responden memiliki nilai minimum 56 dan nilai maximum adalah 75.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka dari data yang dikumpulkan di analisis melalui perhitungan yang dilakukan. Adapun hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana sekolah

dengan minat belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS MAS NU Batangtoru”. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis yang telah dirumuskan dalam Bab II. Dalam pengajuan hipotesis ini diolah dengan software SPSS Versi 22. Berikut ini tabel hasil olahan data SPSS, untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima dapat dilihat di bawah ini.

1. Uji Korelasi *Product Moment*

Korelasi product moment digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut ini hasil uji korelasi product moment :

Tabel 4.6
Korelasi *Product Moment*
Correlations

		sarana dan Prasarana	Minat Belajar
sarana dan Prasarana	Pearson Correlation	1	,461**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	67	67
Minat Belajar	Pearson Correlation	,461**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS Versi 22 pada tabel correlations di atas diperoleh nilai pearson correlation pada kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dengan minat belajar akuntansi siswa nilai 0,461 dan kedua variabel diperoleh nilai sig.(2-tailed) = 0,000 dengan jumlah responden (N)=67. Dengan demikian, dari tabel *correlations* tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dengan minat belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS MAS NU Batangtoru.

2. Uji t

Setelah diketahui adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, selanjutnya adalah dilakukan uji t statistik untuk mengetahui apakah variabel X berhubungan signifikan dengan variabel Y. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% dan *degre of freedom* (df) = n- (k-1). Dimana apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Hipotesis diterima, dengan kata lain variabel X secara individual memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Hipotesis ditolak.

Tabel 4.7
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	8,976	13,603		,660	,512
sarana dan Prasarana	,579	,138	,461	4,192	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 22, diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,192$ sedangkan $t_{tabel} = 1,669$ dengan nilai sig = 0,000 pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% = 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa nilai sig. Lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dengan minat belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS MAS NU Batangtoru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan disetujui kebenarannya.

3. Koefisien Determinasi

pengujian koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan program SPSS Versi 22 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,461 ^a	,213	,201	4,381

a. Predictors: (Constant), sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil perhitungan *output* SPSS Versi 22 diperoleh indeks korelasi $r_{xy} = 0,461$. Selanjutnya koefisien determinasi (R²) R Square sebesar 0,213. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan variabel independen yaitu kelengkapan sarana dan prasarana sekolah (X) dengan minat belajar akuntansi siswa (Y) yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 21,3% dan sisanya 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah di MAS NU Batangtoru diperoleh rata-rata 98,38 dengan jumlah responden 67 siswa. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III, berada pada kategori “**Sangat Baik**”. Artinya kelengkapan sarana dan prasarana sekolah tergolong sangat baik. Minat belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS MAS NU Batangtoru diperoleh rata-rata 65,95. Hal ini sesuai dengan analisis yang dilakukan dan masuk pada kategori “**Cukup**”. Artinya minat belajar akuntansi siswa perlu ditingkatkan.

Dengan adanya penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dengan minat belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS MAS NU Batangtoru. Hal ini dibuktikan dari hasil

output SPSS Versi 22, diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,192$ sedangkan $t_{tabel} = 1,669$ dengan nilai sig = 0,000 pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% = 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa nilai sig. Lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan *output* SPSS Versi 22 diperoleh indeks korelasi $r_{xy} = 0,461$. Selanjutnya koefisien determinasi (R^2) R Square sebesar 0,213. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan variabel independen yaitu kelengkapan sarana dan prasarana sekolah (X) dengan minat belajar akuntansi siswa (Y) yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 21,3% dan sisanya 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat “Hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dengan minat belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS MAS NU Batangtoru”. Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima.

2. Impikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dengan minat belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS MAS NU Batangtoru, maka implikasinya adalah semakin terpenuhi kelengkapan sarana dan prasarana sekolah maka semakin meningkat juga minat belajar akuntansi siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan terpenuhinya kelengkapan sarana dan prasarana sekolah adalah faktor yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pihak sekolah harus memberikan respon yang baik dengan memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana sehingga siswa akan merasa diperhatikan dalam belajar dan terciptanya minat belajar siswa yang semakin meningkat. Dengan demikian, dapat dibuktikan dalam penelitian ini dan penulis menyarankan salah satu tawaran solusi untuk meningkatkan minat belajar akuntansi siswa adalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

3. saran-saran

Siswa, diharapkan mampu meningkatkan keaktifannya dalam setiap menerima pembelajaran. Guru, khususnya mata pelajaran akuntansi diharapkan mampu

menyampaikan materi dengan jelas dan mampu menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan pihak sekolah dan mampu mengapikasinya dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah, hendaknya memperhatikan dan meningkatkan serta memenuhi sarana dan prasarana sekolah seperti kelengkapan buku di perpustakaan serta media seperti komputer agar suasana proses pembelajaran terus berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daryanto, M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahridan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2018. *Belajar Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Kalimedia
- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (CV. Budi Utama)
- M. Sardiman A. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mudjiono dan Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

- Pendidikan*. Jakarta: Kencana
Pranadamedia Group
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Pawit dan Yaya Suhendar. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.